



Penerapan Metode Diskusi Melalui Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tentang Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia

Sri Murwanti^{1*}

¹ SMAN 1 Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3367>

Received: 07 Januari, 2023

Revised: 28 Februari, 2023

Accepted: 05 Maret, 2023

Abstract: Student learning activities in elementary schools are generally still low. This can be seen from students not being able to express their own opinions, tending to wait for other friends to answer and then simultaneously answer. This study aims to determine the effect of applying the discussion method through the CTL approach to increasing student learning activities about the legal and judicial system in Indonesia. The type of research used is classroom action research carried out in 2 cycles. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use interactive model analysis which begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Increasing learning activities through the application of the discussion method with a contextual approach (CTL) in Class XI PPKn learning in the basic competencies regarding being grateful for values in the legal and judicial system in Indonesia in accordance with the 1945 Republic of Indonesia Constitution as a form of devotion to God Almighty can improve student achievement. This is indicated by the increasing mastery of student learning. In the first cycle, 23 students (66.00%) completed their studies, and in the second cycle, 29 students (91.28%). In addition to learning completeness, it was also strengthened by the average score of test results which increased from the first cycle to 79.61, in the second cycle it increased to 86.86. Even though it is not 100% complete, it can be said that the implementation of this action was successful. The use of the CTL approach can increase student learning activities about the legal and judicial system in Indonesia.

Keywords: Discussion Method, Centextual Teaching and Learning (CTL), Learning Activities.

Abstrak: Aktivitas belajar siswa di sekolah dasar umumnya masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa tidak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri, cenderung menunggu temannya yang lain menjawab baru serentak ikut menjawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi melalui pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn Kelas XI pada kompetensi dasar mengenai mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan UUD Negara RI Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (66,00%), dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (91,28%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 79,61 pada siklus II meningkat menjadi 86,86. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil. Penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Centextual Teaching and Learning (CTL), Aktivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya (Ramdani, et al., 2021). Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar) guna mencapai tujuan pembelajaran (Hadisaputra, et al., 2019).

Terwujudnya sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki ketrampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu manusia Indonesia mutlak diperlukan (Gunawan, et al., 2019). Hal ini akan terwujud manakala pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subjek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran dengan metode diskusi (Nasri, 2020). Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakan pada menyelidiki, terbuka, mencetuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan (Gunarto, 2022).

Apabila teknik pembelajaran di dalam kelas bisa memaksimalkan cara berfikir siswa dengan mengajak/menggiring kearah dunia nyata maka siswa akan tertantang untuk berlaku kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini (Yustiqvar, et al., 2019). Dengan kecerdasan siswa tersebut membawa dampak positif terhadap prestasi akademik maupun non akademik (Fitriana, et al., 2022).

Tugas utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas harus mengoptimalkan

proses belajar mengajar (Tahir & Khair, 2023). Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa (Purwoko & Andayani, 2022). Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan (Masithah, et al., 2022).

Saat ini proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih ada yang dilakukan dengan cara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Menurut Hartataik (2020) proses pembelajaran menggunakan konvensional hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang lebih cocok untuk dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar, jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar adalah melalui metode diskusi dengan pendekatan CTL. Pembelajaran dengan metode diskusi dengan pendekatan CTL menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai warga negara (Suhartono, 2018). Harapan kegiatan pembelajaran ini dapat mendorong munculnya lima bentuk aktivitas belajar siswa antara lain; (1) siswa dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) siswa dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain (Chairullah, 2023).

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis dapatkan, hasil pembelajaran dengan metode diskusi

kurang mengoptimalkan aktifitas belajar siswa hal ini terbukti dengan beberapa fakta sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa yang mengecewakan, dari 36 siswa hanya 14 siswa (38,8 %) yang mencapai nilai diatas KKM. Sedangkan 22 siswa (61,2 %) belum bisa mencapai nilai diatas KKM.
2. Pada pelaksanaan metode diskusi tersebut siswa yang aktif hanya 14 % dari jumlah siswa seluruhnya ditambah lagi dengan faktor negatif dari diri siswa yang hanya cenderung menggantungkan diri pada siswa yang pandai, tanpa ada kemauan dari diri sendiri untuk ikut berperan aktif pada proses pembelajaran dengan metode diskusi.
3. Daya serap siswa dalam pembelajaran pelajaran PPKn tentang Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia tersebut memerlukan perbaikan yang dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas
4. Perlu ditemukan jalan tindakan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dari hasil identifikasi masalah tersebut diatas kemudian penulis menganalisis beberapa masalah yang menyebabkan mengapa hasil pembelajaran metode diskusi pada pembelajaran yang sudah pernah dilakukan belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa sebab yang dapat penulis analisis diantaranya :

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih mendominasi dengan ceramah, sehingga waktu untuk diskusi siswa sangat sedikit.
- b. Pembentukan kelompok untuk diskusi masih bersifat homogen, sehingga berkesan ada kelompok yang didominasi oleh anak yang pandai.
- c. Aktifitas belajar siswa selama pembelajaran dengan metode diskusi tidak diperhatikan.
- d. Guru dalam mengatur sistematika pembelajaran diskusi kurang memanfaatkan unsurpenunjang dalam metode diskusi kelompok.
- e. Sosialisasi guru kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajar dengan metode diskusi belum ada.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

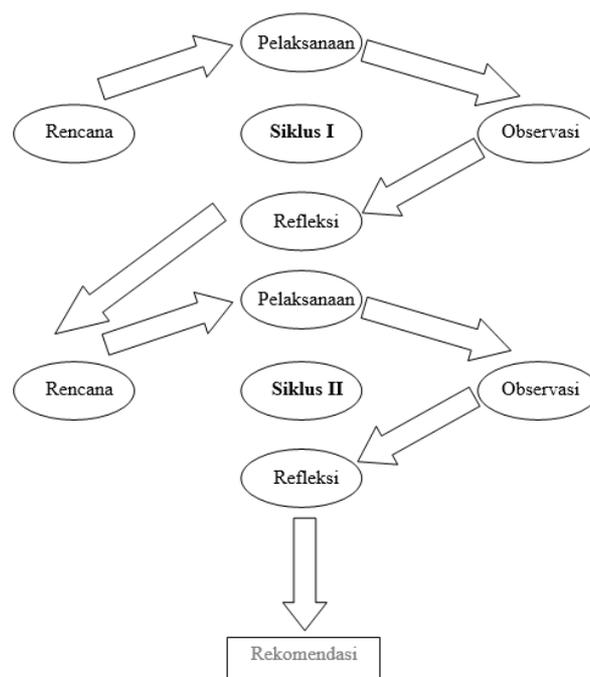
- a. Selama pembelajaran dengan metode diskusi, waktu yang diberikan kepada siswa untuk

berdiskusi sangat sedikit, masih didominasi guru dengan ceramah.

- b. Pembentukan kelompok yang masih homogen dan aktifitas belajar siswa yang tidak diperhatikan oleh guru.

METODE

Penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan metode diskusi melalui pendekatan CTL untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa tentang Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gowa Kelas XI IPA 8. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya masing-masing siklus melalui empat tahapan, yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Adapun tahapan tersebut dapat disajikan dalam skema pelaksanaan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Siklus Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama 2 siklus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yaitu penelitian yang karena mengumpulkan data-data berupa angka kemudian

dianalisis menggunakan metode statistic. Menurut Sugiono (2018: 16) menyatakan bahwa metode kuantitatif di artikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positvime, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan unntuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil sebagai berikut :

Siklus I

Hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran di kelas XI IPA 8 SMA Negeri 1 Gowa pada siklus 1 ditemukan dalam Tabel 1

Tabel 1 Nilai Tes Perbaikan Pembelajaran PPKn Siklus I

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A	85	V	-
2	B	80	V	-
3	C	80	V	-
4	D	80	V	-
5	E	50	-	V
6	F	95	V	-
7	G	50	-	V
8	H	80	V	-
9	I	98	V	-
10	J	90	V	-
11	K	90	V	-
12	L	85	V	-
13	M	80	V	-
14	N	95	V	-
15	O	60	-	V
16	P	95	V	-
17	Q	60	-	V
18	R	70	-	V
19	S	70	-	V

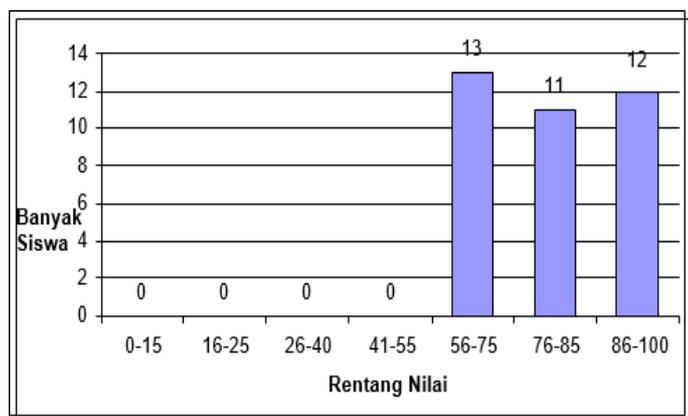
20	T	80	V	-
21	U	80	V	-
22	V	80	V	-
23	W	98	V	-
24	X	70	-	V
25	Y	98	V	-
26	Z	60	-	V
27	AA	98	V	-
28	AB	70	-	V
29	AC	98	V	-
30	AD	98	V	-
31	AE	60	-	V
32	AF	88	V	-
33	AG	70	-	V
34	AH	80	V	-
35	AI	60	-	V
36	AJ	60	-	V
Jumlah		2866	23	13
Rata-Rata		79,61		
Nilai Tertinggi		98		
Nilai Terendah		60		
Prosentase (%)			63,88	36,11

Dari tabel nilai hasil tes dapat menghasilkan tabel analisis hasil tes pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	12	1141	95,08	66,00
2	76 - 85	11	890	80,91	
3	56 - 75	13	810	62,30	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	
Jumlah		36	2841	238,29	

Hasil analisis tes dalam siklus I dapat dilukiskan dalam bentuk grafik lingkaran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Hasil Tes Siklus I

Analisis nilai yang disajikan pada Tabel 1 dan diperjelas dalam Gambar 1 menggambarkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Terkait dengan hasil siklus I diberikan penjelasan dalam uraian berikut.

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan menentukan indikator ketercapaian, yakni :

- (1) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mendapatkan nilai 75;
- (2) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mencapai daya serap 75 %.

Berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa kelas XI IPA 8 Negeri 1 Gowa tahun pelajaran 2018/2019 belum tuntas belajar materi sistem hokum dan peradilan di Indonesia, karena tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 23 siswa atau 66,00%

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran :

1) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama pembelajaran siklus pertama dilakukan selama 2 x 45 menit. Dalam praktek pembelajaran waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 65 menit, dan sisa waktu digunakan untuk kuis I.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Guru Dalam Siklus I

NO	KATEGORI AKTIVITAS GURU	KEMUNCULAN	
		YA	TIDAK
1	Menyampaikan pendahuluan	V	
2	Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	V	
3	Memotivasi siswa dalam kelompok kooperatif	V	
4	Memberi latihan terbimbing dalam kelompok kooperatif	V	
5	Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	V	
6	Resitasi/tanya jawab	V	
7	Membantu siswa melakukan refleksi	V	

Aktivitas guru yang dominan adalah menjelaskan materi dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas. Pada tahap pendahuluan guru melakukan identifikasi pengetahuan awal siswa terhadap Kompetensi Dasar Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai degan UUD Negara RI Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa Guru juga memberi apersepsi berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru dalam memberi motivasi siswa dalam diskusi kelompok kooperatif juga dilakukan. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja bersama dalam kelompok dan sistem penilaian dalam pembelajaran. Selama siswa bekerja guru selalu memberi bimbingan dalam kelompok-kelompok tersebut. Aktivitas bimbingan guru juga muncul. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklarifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas tanya jawab juga dilakukan oleh guru. Di akhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi. Guru meminta siswa dari beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan

pembelajaran. Refleksi yang dibuat siswa bisa berbeda, dan bagi siswa yang refleksinya kurang lengkap bisa menambah dari siswa yang lain yang lebih lengkap.

2) Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada tujuh sub aktivitas yang diyakini jika ketujuh aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud. Data aktivitas siswa dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Siswa dalam Siklus I.

NO	KATEGORI AKTIVITAS SISWA	KEMUNCULAN		
		YA	KRG	TDK
1	Memperhatikan penjelasan guru	V		
2	Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
3	Bekerja dalam diskusi kelompok		V	
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS		V	
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa		V	
7	Merefleksikan materi pelajaran	V		

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS. Pada saat ini, guru aktif juga menguatkan apa yang dilihat siswa. Dalam proses penguatan ini, guru juga memperkaya dengan contoh-contoh. Guru dianggap banyak menjelaskan karena setelah demonstrasi dan di luar tugas LKS, guru mengaitkan dengan dunia nyata kehidupan siswa (Rizanti, et al., 2023).

Pada tahap ini, pengamat menilai kegiatan pembelajaran adalah guru aktif menjelaskan pada siswa aktif mendengarkan penjelasan guru. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penjelasan guru yang banyak didengarkan siswa bukanlah penjelasan dari metode ceramah (langsung), melainkan perpaduan penjelasan pada metode demonstrasi, dan metode diskusi.

Refleksi

Sebagai tindak lanjut dari belum tuntasnya hasil tes, maka perlu diadakan bimbingan khusus pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diantaranya :

- Meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi
- Mengoptimalkan kreatifitas siswa untuk mengidentifikasi materi pembelajaran
- Mengoptimalkan penguasaan siswa tentang sistem pemerintahan pusat

Disamping itu bimbingan dan pembinaan diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan suatu konsep serta kemahiran berbahasa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam siklus I adalah :

- Tingkat daya serap siswa telah naik dari sebelum perbaikan pembelajaran, yakni dari 61,2 % menjadi 66,00 %.
- Diskusi kelompok kooperatif mulai tampak.
- Presentasi siswa dari hasil kerja kelompok mulai ada peningkatan.
- Penguasaan bahasa dalam presentasi lebih baik.

Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah :

- Belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan dalam indikator ketercapaian.
- Siswa kurang siap mengikuti pembelajaran
- Siswa yang pandai mendominasi kelompok
- Hanya beberapa siswa yang menanggapi presentasi
- Siswa belum bisa mengelola waktu dengan baik

Dari tabel hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas masih 13 siswa kalau diprosentase siswa yang belum tuntas masih 36,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat daya serap siswa hanya 66,00 %, belum mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk itu perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus II

Dengan masih terdapatnya kekurangan dan kegagalan pada siklus I, maka dipandang perlu untuk kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas XI

IPA 8 SMA Negeri 1 Gowa tahun pelajaran 2018/2019 dengan mengkaji sisitem hokum dan peradilan di Indonesia. Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus II yang disajikan dan ditata dalam Tabel 4 dan Gambar 2.

Tabel 4 Nilai Tes Perbaikan Pembelajaran PPKn Siklus II

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A	99	V	-
2	B	85	V	-
3	C	85	V	-
4	D	99	V	-
5	E	85	V	-
6	F	99	V	-
7	G	65	-	V
8	H	85	V	-
9	I	99	V	-
10	J	99	V	-
11	K	85	V	-
12	L	85	V	-
13	M	85	V	-
14	N	99	V	-
15	O	65	-	V
16	P	85	V	-
17	Q	85	V	-
18	R	70	-	V
19	S	70	-	V
20	T	99	V	-
21	U	99	V	-
22	V	85	V	-
23	W	99	V	-
24	X	85	V	-
25	Y	99	V	-
26	Z	70	-	V
27	AA	99	V	-
28	AB	85	V	-
29	AC	99	V	-
30	AD	99	V	-

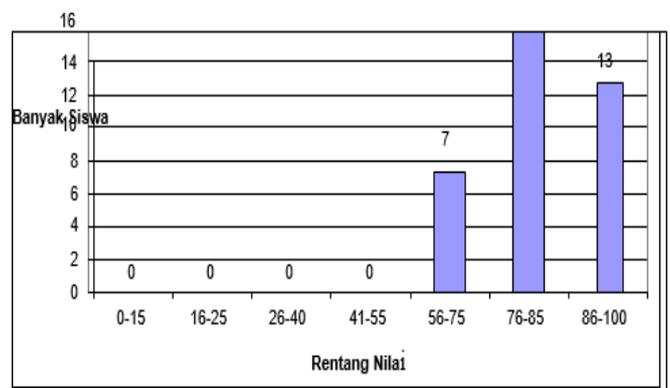
31	AE	85	V	-
32	AF	85	V	-
33	AG	70	-	V
34	AH	85	V	-
35	AI	70	-	V
36	AJ	85	V	-
Jumlah		3127	29	7
Rata-Rata		86,86		
Nilai Tertinggi		99		
Nilai Terendah		65		
Prosentase (%)			91,28	68,57

Dari Tabel 4 nilai hasil tes dapat menghasilkan tabel analisis hasil tes pada siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Analisis Hasil Tes Siklus II

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	13	1287	99,00	91,28
2	76 - 85	16	1360	85,00	
3	56 - 75	7	480	68,57	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	

Hasil analisis nilai hasil tes siklus II tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk Gambar 2



Gambar 2 Grafik Analisis Nilai Hasil Tes Siklus II

Nilai hasil tes yang disajikan dalam Tabel 4 yang penganalisisannya disajikan dalam Tabel 5 dan Gambar 2 telah memberikan gambaran ketuntasan belajar telah tercapai. Berikut ini dipaparkan uraian terkait dengan evaluasi siklus II.

Tahap Perencanaan

Dalam siklus II, perencanaan didasarkan pada refleksi siklus II, dengan langkah :

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus I dan menentukan alternatif pemecahannya;
- (2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni :
 - a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 75;
 - b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila daya serap telah mencapai 75 %.

Masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan. aktifitas siswa dalam diskusi kelompok untuk menemukan konsep dan presentasi hasil kerja tim telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa kelas XI IPA 8 SMA Negeri 1 Gowa tahun pelajaran 2018/2019 telah tuntas belajar materi sisitem hokum dan peradilan di Indonesia, karena tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah daya serap yang telah dicapai melebihi 75 %, tepatnya 91,28 %.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran :

Aktivitas Guru

Berikut disajikan data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Kategori Aktivitas Guru	Kemunculan	
		YA	TIDAK
1	Menyampaikan pendahuluan	V	
2	Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	V	
3	Memotivasi siswa dalam diskusi kelompok kooperatif	V	
4	Memberi latihan terbimbing dalam diskusi kelompok kooperatif	V	
5	Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	V	
6	Resitasi/tanya jawab	V	
7	Membantu siswa melakukan	V	

	refleksi		
--	----------	--	--

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok kooperatif. Aktivitas lain, memotivasi siswa, memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, resitasi/tanya jawab dan membantu siswa melakukan refleksi masih menjadi kegiatan yang sama bagi guru sebagaimana siklus-siklus sebelumnya.

Sebagaimana pada siklus pertama dan kedua, aktivitas pendahuluan secara kuantitatif tampak mengambil waktu yang banyak. Hal ini karena di dalam aktivitas pendahuluan terdapat 4 sub aktivitas sehingga persentase yang terbaca pada tabel tinggi. Analisis ini juga didukung oleh persentase penggunaan waktu secara keseluruhan tiap siklus. Tampak bahwa pada setiap siklus, waktu yang dibutuhkan masih kurang.

Aktivitas Siswa

Pada siklus II tampak bahwa siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru masuk siswa sudah siap duduk dalam kelompok diskusi. Begitu juga ketika menjawab pertanyaan, apersepsi guru siswa tampak antusias, dan berebut mengacungkan tangan untuk melakukan demonstrasi di depan kelas.

Berikut hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi melalui pendekatan kontekstual (CTL) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

NO	KATEGORI AKTIVITAS SISWA	KEMUNCULAN		
		YA	KRG	TDK
1	Memperhatikan penjelasan guru	V		
2	Membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal)	V		
3	Bekerja dalam kelompok kooperatif	V		
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS	V		
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif	V		
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa	V		

7	Merefleksikan materi pelajaran	V		
---	--------------------------------	---	--	--

Pada siklus II ini aktivitas diskusi siswa dalam kelompok kooperatif lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, membaca/mengerjakan LKS, dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS.

Refleksi

Diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep dalam siklus II ini secara komprehensif telah dilakukan oleh siswa dengan baik dan hasil kerja tim telah dipresentasikan dengan aturan tata bahasa yang baik dan benar serta prestasi belajar siswa lebih meningkat. Meskipun demikian upaya mempertahankan hasil yang telah dicapai tetap perlu dilakukan. Di samping itu, ketuntasan belajar yang telah tercapai juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasilnya benar-benar tercapai secara optimal.

Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus III adalah :

- (1) Ketuntasan belajar telah tercapai.
- (2) Diskusi, kerjasama dan aktifitas siswa dalam kelompok untuk menemukan konsep telah dilakukan siswa dengan baik.
- (3) Keterampilan mempresentasikan hasil kerja kelompok sudah dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Sedangkan kegagalan dalam siklus II ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar, sehingga perbaikan masih diperlukan juga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan ke arah peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar untuk pencapaian tujuan penelitian. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa pada hasil pengamatan. Adapun untuk peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Perbandingan Prestasi Belajar PPKn Kelas XI IPA 8 SMA Negeri 1 Gowa pada proses perbaikan pembelajaran

NO	SIKLUS	NILAI RATA-RATA KELAS	SISWA YANG TUNTAS	%
1	Awal	75,00	14	38,80
2	I	79,61	23	66,00
3	II	86,86	29	91,28

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode diskusi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) ternyata aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Pendekatan CTL mengacu pada konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Hasibuan, 2014). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Surata (2019) yang menyampaikan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL memberikan dampak positif siswa terhadap pembelajaran di kelas (Rahmawati, 2018; Aminah, et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn kelas XI pada kompetensi dasar mengenai Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan UUD Negara RI Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 1 Gowa. Hal ini ditunjukkan adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara diskusi kelompok, pada siklus II antusias siswa ditunjukkan dalam memperhatikan penjelasan guru, membaca/mengerjakan (buku siswa, LKS, Soal), bekerja dengan diskusi dalam kelompok kooperatif, mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok kooperatif, berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa, dan

merefleksikan materi pelajaran. Walaupun pada awal (siklus 1) banyak kendala yang dihadapi siswa sehingga hasil pengamatan menunjukkan aktivitas yang kurang maksimal.

2. Peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan metode diskusi dengan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn Kelas XI pada kompetensi dasar mengenai mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan UUD Negara RI Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (66,00%), dan pada siklus II sebanyak 29 siswa (91,28%). Disamping ketuntasan belajar juga diperkuat dengan nilai rata-rata hasil tes yang meningkat dari siklus I 79,61 pada siklus II meningkat menjadi 86,86. Walaupun belum tuntas 100% namun bisa dikatakan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

REFERENSI

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358
- Chairullah, C. (2023). PENGENALAN MODEL PEMBELAJARAN UP GRADING LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tarbiyatul Aulad*, 9(01).
- Fitriana, F., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 78-82.
- Gunarto, A. (2022). Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Pada Semester Genap Di Kelas VIII-2 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 2 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 9(2), 55-61.
- Gunarto, A. (2022). Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Pada Semester Genap Di Kelas VIII-2 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 2 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 9(2), 55-61.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Hartatik, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Berbantu Media Poster Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SD 2 Bae Kudus. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 150-157.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Masithah, I., Jufri, A. W., & Ramdani, A. (2022). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 138-144.
- Purwoko, A. A., & Andayani, Y. (2022). Analisis Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap LKPD IPA Terapan Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 103-110.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rizanti, W. N., Jamaluddin., & Jufri, A. W. (2023). Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Bahan Ajar IPA Berbantuan Media Game. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 114-120.
- Suhartono, E. (2018). Perubahan pola pembelajaran Pkn yang tekstual ke pola kontekstual (CTL). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1-12.

- Surata, I. K. (2019). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbasis Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Biologi. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 114-120.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202-209.
- Yustiqvar, M., Gunawan, G., & Hadisaputra, S. (2019, December). Green chemistry based interactive multimedia on acid-base concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.